

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Amtsilati dan Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Mohammad Hizbullah¹, Nurul Af'idah Arifin²

¹ Ma'had Aly Amtsilati Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

² Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: ¹ibnu.98aby@gmail.com, ²nafidah157@gmail.com

Received:

Accepted:

Published:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Amtsilati dan Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Amtsilati menerapkan pendekatan berbasis tradisi pesantren dengan fokus pada penguasaan kaidah nahwu-sharaf dan pemahaman teks klasik melalui hafalan nazham dan analisis kitab kuning. Sementara itu, MA Hasyim Asy'ari Bangsri menekankan keterampilan praktis bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kedua madrasah sama-sama memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka untuk merancang strategi pembelajaran sesuai karakter dan kebutuhan peserta didik, serta memberikan kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

المخلص

يهدف هذا البحث إلى وصف ومقارنة تخطيط وتنفيذ تعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية "أمثلي" والمدرسة الثانوية "هاشم أشعري" بانجسري في سياق منهج الحرية (المناهج المستقلة). استخدم البحث المنهج الوصفي النوعي من خلال تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أظهرت نتائج البحث أن مدرسة عالية "أمثلي" تطبق منهجاً تقليدياً يعتمد على تراث التعليم الإسلامي، مع التركيز على إتقان قواعد النحو والصرف وفهم النصوص الكلاسيكية من خلال حفظ المنظومات وتحليل الكتب التراثية. بينما تركز مدرسة "هاشم أشعري" على المهارات العملية للغة العربية باستخدام منهج تواصلية وسياقية مع دمج التكنولوجيا في عملية التعليم. كلا المدرستين تستفيدان من مرونة منهج الحرية في تصميم استراتيجيات تعليمية تتناسب مع خصائص واحتياجات الطلاب، وتقدمان مساهمات متكاملة في تطوير تعليم اللغة العربية في إندونيسيا.

Kata Kunci

Pembelajaran Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka, MA Amtsilati, MA Hasyim Asy'ari

الكلمة المفتاحية

تعليم اللغة العربية، منهج الحرية، المدرسة الثانوية أمثلي، المدرسة الثانوية هاشم أشعري

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab yang efektif membutuhkan keterpaduan berbagai komponen penting, di antaranya adalah siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, dan sistem evaluasi. Tujuan utama dari pengajaran bahasa Arab adalah untuk membekali siswa dengan empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, membaca,

berbicara, dan menulis.¹ Di samping itu, pembelajaran bahasa Arab juga memuat muatan kultural dan religius seperti pengenalan budaya Arab dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.²

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk perubahan perilaku siswa secara menyeluruh, baik secara intelektual, moral, maupun sosial.³ Proses ini tidak terlepas dari peran guru dalam menyampaikan materi ajar dan membimbing siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum. Karena itu, keberhasilan pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab, sangat erat kaitannya dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Transformasi pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari dinamika perubahan kurikulum. Sejak masa kemerdekaan, Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali pergantian kurikulum, dan umumnya perubahan ini berkorelasi dengan perubahan kepemimpinan politik nasional. Kurikulum 2013 (Kurtilas) merupakan salah satu tonggak penting dalam reformasi pendidikan yang kemudian direvisi pada 2018. Namun, sebagai respons terhadap pandemi COVID-19, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021, yang memberikan fleksibilitas lebih bagi sekolah dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵

Kurikulum Merdeka menekankan pada keterlibatan aktif siswa, pengembangan kreativitas, serta penguatan karakter melalui proyek pembelajaran. Salah satu inisiatif dari Kurikulum Merdeka adalah program "Sekolah Penggerak" yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemulihan sistem pendidikan pascapandemi. Dalam praktiknya, banyak sekolah mulai menyesuaikan strategi pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk mendukung prinsip-prinsip kebebasan belajar dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

² Rushdi Ahmad Tu'aymah, *Manahij Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bi Al-Ta'lim Al-Asasi* (Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2001).

³ Annisa' Fatmayanti, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jayapura Ditinjau Dari Pendekatan Humanistik" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

⁴ Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo" (IAIN Parepare, 2021).

⁵ Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, and Rima Andriani, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (2023): 85–100, <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>.

Beberapa sekolah menengah atas berbasis keagamaan di Indonesia menjadi contoh menarik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Misalnya, SMA Negeri 1 Jakarta menggabungkan pendekatan tradisional dan digital dalam pengajaran bahasa Arab untuk menjaga motivasi siswa saat pembelajaran daring. Sementara itu, SMA Surabaya menerapkan pendekatan berbasis proyek dengan membuat konten digital bertema budaya Arab yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berbahasa Arab.

Namun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak selalu berjalan mulus. Beberapa sekolah melaporkan tantangan serius seperti keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya guru yang terampil, serta lemahnya pelatihan dalam penggunaan metode pembelajaran baru. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi kurikulum dan kondisi aktual di lapangan. Ini menjadi dasar penting untuk dilakukan studi lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah keagamaan.

Dalam konteks ini, Madrasah Aliyah Amtsilati dan Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena keduanya memiliki pendekatan berbeda dalam pengajaran bahasa Arab. MA Amtsilati mengintegrasikan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan yang dilengkapi dengan sistem klasikal dan pembelajaran luar kelas, sedangkan MA Hasyim Asy'ari lebih mengandalkan pembelajaran klasikal di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan dan implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka diterapkan pada dua sekolah tersebut di Kabupaten Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Amtsilati dan Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena secara kontekstual, khususnya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru bahasa Arab, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di dalam dan luar kelas, serta dokumentasi berupa perangkat ajar dan produk hasil belajar

siswa. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data dengan dibantu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷ Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan implementasi pembelajaran bahasa Arab di masing-masing madrasah. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, serta dilakukan konfirmasi ulang (member checking) kepada informan.⁸ Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif tentang tantangan, strategi, serta hasil penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah berbasis keagamaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Amtsilati dan Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perencanaan bukan sekadar panduan bagi guru, tetapi menjadi dokumen strategis yang mencerminkan visi, misi, serta kebutuhan siswa di setiap lembaga.⁹ MA Amtsilati dan MA Hasyim Asy'ari Bangsri sama-sama menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi dengan pendekatan yang berbeda sesuai karakter masing-masing sekolah. MA Amtsilati menggabungkan nilai-nilai tradisional pesantren dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sedangkan MA Hasyim Asy'ari menekankan pada keterampilan berbahasa praktis yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern.

⁶ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

⁸ Agus Subagyo and Indra Kristian, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023).

⁹ Naya Sabrina Sabrina, Mega Febriani Sya, and Irma Inesia Sri Utami, "Konsep Perencanaan Pembelajaran Dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran," *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 5203–11, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092>.

Di MA Amtsilati, perencanaan pembelajaran bahasa Arab difokuskan pada penguasaan kaidah nahwu dan sharaf serta kemampuan membaca kitab kuning tanpa harakat. Hal ini diwujudkan melalui unit pembelajaran bertahap, dari teori dasar hingga penerapannya dalam teks klasik. Selain itu, metode hafalan nadzam menjadi ciri khas yang membantu siswa mengingat aturan bahasa. Perencanaan juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, yang kurang diberi bimbingan tambahan dan yang unggul diberi tantangan lebih tinggi. Peran guru sangat sentral; mereka bebas menyesuaikan materi di kelas sesuai kondisi siswa, sejalan dengan tradisi pengajaran di pesantren.¹⁰

Sementara itu, MA Hasyim Asy'ari merancang perencanaan pembelajaran yang lebih menekankan keterampilan komunikasi seperti berbicara dan menulis. Kurikulum dirancang agar siswa dapat menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari melalui tema-tema yang relevan, seperti perjalanan, kegiatan sosial, atau teknologi. Sekolah ini juga mengintegrasikan media digital seperti video pembelajaran dan aplikasi bahasa Arab dalam rencana pengajarannya. Bahkan, siswa diajak ikut menentukan topik-topik belajar melalui diskusi awal tahun, agar materi yang dipelajari sesuai dengan minat mereka.¹¹

Perbedaan pendekatan ini mencerminkan filosofi pendidikan yang berbeda pula. MA Amtsilati berfokus pada penguatan dasar-dasar keilmuan klasik, sedangkan MA Hasyim Asy'ari berfokus pada penguasaan keterampilan praktis yang dibutuhkan di era digital. Kurikulum Merdeka memberi ruang kepada kedua sekolah untuk menyesuaikan perencanaan sesuai visi masing-masing, sehingga lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Selain perencanaan materi, evaluasi juga menunjukkan perbedaan penting. Di MA Amtsilati, evaluasi lebih menekankan pada penguasaan kaidah dan pemahaman teks melalui ujian tulis dan diskusi. Sementara itu, di MA Hasyim Asy'ari evaluasi dilakukan secara lisan, melalui proyek, tugas kelompok, dan portofolio. Evaluasi ini mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka yang menilai kemampuan siswa secara utuh dan aplikatif.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran bahasa Arab di kedua madrasah tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan setiap lembaga untuk berinovasi sesuai keunggulan dan kebutuhan masing-masing. Pendekatan yang dilakukan

¹⁰ Muhammad Irham, "Wawancara Dengan Pengajar MA Amtsilati," 2024.

¹¹ Anti Alfu Fida, "Wawancara Dengan Pengajar MA Hasyim Asy'ari," 2024.

MA Amtsilati dan MA Hasyim Asy'ari Bangsri memberikan gambaran beragamnya praktik pembelajaran bahasa Arab di madrasah, sekaligus memperkaya wacana pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Amtsilati dan Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri

Pembelajaran bahasa Arab di kedua madrasah ini didasarkan pada kurikulum merdeka (*manhaj mustaqill*), yaitu pendekatan yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada masing-masing lembaga untuk merancang strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, potensi lokal, dan perkembangan teknologi.¹²

Di Madrasah Aliyah Amtsilati, pendekatan kurikulum merdeka dipadukan dengan ciri khas klasik berbasis kitab kuning, yang menekankan pemahaman mendalam terhadap teks-teks tradisional. Di sisi lain, Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri menerapkan pendekatan komunikatif dan kontekstual, dengan mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan ruang luas untuk berinovasi, menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal dan karakter siswa.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MA Amtsilati

a. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Proses dimulai dengan diagnosis awal seperti tes atau observasi, untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam nahwu dan sharaf serta pemahaman terhadap kitab kuning. Guru juga mengidentifikasi gaya belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakter masing-masing.¹³

b. Penyusunan Materi dan Rencana Pembelajaran

Materi dirancang dalam bentuk unit pembelajaran yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap teks klasik. Pembelajaran dibagi ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan. Siswa yang unggul diberi tugas menganalisis makna teks, sementara siswa pemula mendapatkan bimbingan intensif.

¹² Fitri Masturoh and Ihwan Mahmudi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2023): 207–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>.

¹³ Najib Habibi, "Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA Amtsilati," 2025.

c. **Proyek Pembelajaran**

Guru merancang proyek yang berkaitan dengan kitab kuning. Misalnya, siswa diminta menafsirkan teks lalu mengaitkannya dengan isu-isu kontemporer seperti etika atau sosial. Ini bertujuan agar siswa mampu mengaitkan teks klasik dengan realitas masa kini.

d. **Media dan Sumber Belajar**

Sumber utama adalah kitab kuning, didukung dengan media digital seperti video pembelajaran dan aplikasi daring. Hal ini membantu menjembatani tradisi dan teknologi agar siswa lebih mudah memahami materi.

e. **Perencanaan Waktu dan Evaluasi**

Jadwal pembelajaran bersifat fleksibel. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui diskusi antarguru dan refleksi pembelajaran. Strategi pengajaran dievaluasi dan disesuaikan berdasarkan umpan balik siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MA Hasyim Asy'ari Bangsri

a. **Analisis Awal dan Profil Pelajar Pancasila**

Guru melakukan tes awal dan observasi interaksi siswa. Tujuannya untuk mengetahui kompetensi dasar siswa serta menilai aspek sosial dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pelajar Pancasila: mandiri, kerja sama, dan berpikir kritis.¹⁴

b. **Penyusunan Unit Pembelajaran**

Unit dirancang secara kontekstual dan berbasis proyek yang melatih keempat keterampilan berbahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Contohnya, siswa membuat video pengenalan diri berbahasa Arab, bukan hanya sekadar mempelajari kosa kata.

c. **Pembelajaran Berbasis Proyek**

Proyek seperti membuat vlog, artikel majalah, atau debat berbahasa Arab dirancang agar siswa terbiasa menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata. Tujuan utamanya adalah membentuk keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi.

¹⁴ Fida, "Wawancara Dengan Pengajar MA Hasyim Asy'ari."

d. Pemanfaatan Teknologi

Guru menggunakan berbagai aplikasi seperti Kahoot, Duolingo, dan Canva. Teknologi ini meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

e. Evaluasi dan Revisi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara rutin melalui refleksi mingguan dan umpan balik dari siswa. Rencana pembelajaran disesuaikan kembali agar lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Setiap madrasah menggunakan pendekatan yang berbeda yaitu MA Amtsilati menekankan penguasaan nahwu dan kemampuan memahami teks klasik. Evaluasi dilakukan melalui hafalan nazham, ujian tertulis, dan diskusi kaidah. Sedangkan MA Hasyim Asy'ari Bangsri menilai kemampuan praktik siswa dalam berbicara dan menulis. Evaluasi meliputi ujian lisan, proyek kelompok, dan portofolio tugas.

Perbedaan metode ini mencerminkan karakter unik masing-masing madrasah dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka, sekaligus memperlihatkan bahwa fleksibilitas pendekatan dapat menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang relevan, kontekstual, dan berdaya guna.

Perbedaan Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab antara Madrasah Aliyah Amtsilati dan Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri

Metode dan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab sangat menentukan keberhasilan penyampaian materi dari guru ke siswa.¹⁵ Dalam penerapan kurikulum merdeka, setiap lembaga pendidikan memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan visi lembaga dan kebutuhan siswa. Meskipun MA Amtsilati dan MA Hasyim Asy'ari sama-sama menerapkan kurikulum merdeka, keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran bahasa Arab.

1. Metode dan Strategi di MA Amtsilati

MA Amtsilati menggunakan metode qawa'id wa tarjamah (kaidah dan terjemah).

Siswa difokuskan untuk menguasai tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf) serta

¹⁵ Sovinaz Sovinaz and Agung Setiawan, "Strategi Dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab Dengan Metode Language Immersion," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2023): 681, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2434>.

menerjemahkan teks-teks klasik. Strategi ini bertujuan agar siswa memahami teks Arab secara struktural dan mendalam. Para siswa diwajibkan menghafal nazham (puisi ilmiah) seperti "Qa'idatī" dan "Khalaṣah" yang merupakan ringkasan dari Alfiyah Ibn Malik dan Syarh Ibn 'Aqil, karya KH. Taufiqul Hakim.¹⁶ Aktivitas pembelajaran mencakup:

- a. Hafalan nazham: untuk membantu pemahaman struktur bahasa.
- b. Latihan menulis: siswa menulis esai pendek untuk melatih struktur kalimat dan kosa kata.
- c. Aktivitas interaktif: seperti permainan kosakata, menyusun kalimat, dan tebak kata.
- d. Proyek kelompok: membuat poster, presentasi, atau drama pendek untuk meningkatkan kreativitas dan kerja sama.

Buku kuning menjadi bahan utama pembelajaran, yang tidak hanya mendukung penguasaan bahasa tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap warisan keilmuan Islam. Pendekatan ini melatih siswa berpikir kritis dalam menganalisis teks klasik.

2. Metode dan Strategi di MA Hasyim Asy'ari Bangsri

Berbeda dengan Amtsilati, MA Hasyim Asy'ari mengutamakan metode langsung. Bahasa Arab digunakan sebagai alat komunikasi utama di kelas. Siswa didorong aktif berbicara dalam bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari maupun diskusi akademik. Mereka juga dilatih menulis mulai dari kalimat sederhana hingga paragraf kompleks. Strategi yang diterapkan antara lain:¹⁷

- a. Latihan percakapan: membahas tema sehari-hari seperti pengenalan, hobi, kegiatan, dan rencana.
- b. Latihan menulis: menulis esai pendek sesuai tema yang ditentukan guru.
- c. Aktivitas interaktif: seperti games, peran bermain, dan kuis berbasis aplikasi.
- d. Proyek kelompok: membuat poster, video percakapan, cerita pendek, atau presentasi digital, sering kali dikaitkan dengan budaya Arab, sejarah, atau isu sosial.

Kegiatan ini juga melibatkan penggunaan teknologi dan mendorong pemikiran kreatif serta keterampilan digital siswa.

Perbedaan utama antara kedua madrasah terletak pada fokus dan strategi yang diterapkan. MA Amtsilati menekankan penguasaan tata bahasa dan terjemahan teks

¹⁶ "Observasi MA Amtsilati," 2024.

¹⁷ "Observasi MA Hasyim Asy'ari," 2024.

klasik, cocok untuk analisis dan studi ilmiah. Sementara itu, MA Hasyim Asy'ari lebih menekankan pada keterampilan praktis berbahasa Arab secara aktif dan kontekstual. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi setiap lembaga untuk mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Keduanya berkontribusi penting dalam menciptakan model pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan inovatif.

SIMPULAN

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA Amtsilati dan MA Hasyim Asy'ari Bangsri menunjukkan dua pendekatan yang berbeda namun sama-sama efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. MA Amtsilati lebih menekankan pendekatan tradisional berbasis kitab kuning, dengan fokus pada penguasaan kaidah nahwu-sharaf dan kemampuan memahami teks klasik. Strateginya mencakup hafalan nazham, latihan terjemah, serta proyek analisis teks yang mendorong berpikir kritis. Sebaliknya, MA Hasyim Asy'ari Bangsri mengusung pendekatan komunikatif dan kontekstual yang menitikberatkan pada keterampilan praktis berbahasa seperti berbicara dan menulis. Proses pembelajarannya dirancang berbasis proyek dan teknologi, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas yang relevan dengan kehidupan modern. Perbedaan ini mencerminkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi setiap lembaga untuk berinovasi sesuai visi dan karakteristik siswanya. Keduanya memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia baik dalam pelestarian tradisi maupun dalam menjawab tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fatmayanti, Annisa'. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jayapura Ditinjau Dari Pendektan Humanistik." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Fida, Anti Alfu. "Wawancara Dengan Pengajar MA Hasyim Asy'ari," 2024.
- Habibi, Najib. "Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA Amtsilati," 2025.

- Hasnawati. "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo." IAIN Parepare, 2021.
- Irham, Muhammad. "Wawancara Dengan Pengajar MA Amtsilati," 2024.
- Masturoh, Fitri, and Ihwan Mahmudi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2023): 207–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Ningrum, Mardhiyati, Maghfiroh, and Rima Andriani. "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (2023): 85–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>.
- "Observasi MA Amtsilati," 2024.
- "Observasi MA Hasyim Asy'ari," 2024.
- Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.
- Sabrina, Naya Sabrina, Mega Febriani Sya, and Irma Inesia Sri Utami. "Konsep Perencanaan Pembelajaran Dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran." *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 5203–11. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092>.
- Sovinaz, Sovinaz, and Agung Setiyawan. "Strategi Dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab Dengan Metode Language Immersion." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2023): 681. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2434>.
- Subagyo, Agus, and Indra Kristian. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023.
- Tu'aymah, Rushdi Ahmad. *Manahij Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bi Al-Ta'lim Al-Asasi*. Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2001.